

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah industri kreatif pertama kali muncul di Indonesia saat anak muda kreatif mendirikan industri music dan pakaian indie ('distro') di Bandung. Anak muda ini, didukung oleh British Council, kemudian berusaha mengembangkan Bandung sebagai sebuah 'kota kreatif'. Belakangan, pemerintah pusat punya ide, industri kreatif untuk dikembangkan di daerah lain. Sebagai tanggapan, Presiden Yudhoyono mengeluarkan Instruksi Presiden 6/2009 tentang pembangunan ekonomi kreatif, yang mewajibkan semua pemerintah daerah untuk mempromosikan industri kreatif di daerah mereka sendiri, dan ini dilanjutkan dengan pembentukan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (MTCE) (Fahmi, dkk. 2016).

Percepatan pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh pembangunan industri. Industrilisasi daerah akan membantu menciptakan perluasan kesempatan kerja dan kesempatan usaha. Industrilisasi daerah akan membantu mengurangi pengangguran dan kemiskinan daerah. Oleh karena itu pembangunan industri mutlak dilakukan jika ingin pembangunan ekonomi daerah cepat tumbuh kembang.

Dalam membangun industri, trend yang muncul decade terakhir adalah penumbuhkembangan industri kreatif, industri kreatif mampu mempercepat proses hilirisasi. Dalam industri kreatif dapat ditumbuhkembangkan 14 kelompok Industri kreatif. Satu diantaranya adalah kelompok industri kerajinan kreatif. Industri kerajinan kreatif mampu mengembangkan pasar baru dan peningkatan nilai tambah produk.

Khusus untuk kota Jambi kerajinan kreatif didapati 4 jenis industri yaitu industri Batik, industri songket, industri sulaman, dan industri souvenir. Industri tersebut telah tumbuh kembang di kota Jambi dengan populasi berjumlah 20 Industri yang tersebar pada 4 kelompok tersebut dengan alokasi : industri batik

sebanyak 13 unit, industri songker berjumlah 2 unit, industri sulaman sebanyak 2 unit dan industri souvenir 3 unit.

Untuk menumbuhkembangkan industri kerajinan kreatif di kota Jambi perlu dikajian guna memilih dan memilah industri kerajinan kreatif manakah yang akan menjadi unggulan. Pemilihan industri kerajinan kreatif unggulan diperlukan untuk merumuskan strategi pengembangannya. Hasil pemilihan akan menjadi fokus perhatian dalam perumusan strategi. Untuk itu diperlukan kajian tentang analisis industri kerajinan kreatif unggulan dan strategi pengembangannya di kota Jambi.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan deskripsi yang di muat dalam latar belakang maka dirumuskan pointer permasalahan sebagai berikut :

1. Industri Kerajinan Kreatif apakah yang menjadi unggulan di Kota Jambi ?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan industri kerajinan kreatif di kota Jambi

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menentukan Industri Kerajinan ekonomi Kreatif unggulan di Kota Jambi
2. Untuk menentukan strategi pengembangan industri ekonomi kreatif di kota Jambi

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis : untuk mengimplementasikan ilmu ekonomi Industri
2. Manfaak Praktisi : Masukan bagi pemerintah kota Jambi untuk merumuskan kebijakan dalam rangka mengembangkan industri Kerajinan ekonomi kreatif daerah.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Industri ekonomi Kreatif

Industri menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi, atau barang untuk diolah kembali menjadi barang jadi atau barang untuk diolah kembali menjadi barang jadi atau barang yang memiliki nilai kegunaan yang tinggi. Sedangkan Kartasapoetra (2000) mengatakan Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi.

Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Kemendag, 2007). Sedangkan Howkins (2005) ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi di mana input dan outputnya adalah gagasan. Benar juga, esensi dari kreatifitas adalah gagasan. Bayangkan hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang sangat layak.

Landasan utama dari industri kreatif adalah sumber daya manusia Indonesia yang akan dikembangkan, sehingga mempunyai peran sentral dibanding faktor-faktor produksi lainnya. Kementerian Perdagangan juga membuat arah dari pengembangan industri kreatif ini, seperti pengembangan yang lebih menitikberatkan pada industri berbasis (Kamil. A, 2015) :

- (1) lapangan usaha kreatif dan budaya (*creative cultural industry*);
- (2) lapangan usaha kreatif (*creative industry*);
- (3) Hak Kekayaan Intelektual seperti hak cipta (*copyright industry*)

Indonesia sendiri memiliki 14 jenis industri yang bisa dikategorikan sebagai kreatifitas yang dihasilkan untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, Indonesia menjadi salah satu pilihan negara yang berpotensi untuk menumbuhkan industri tersebut, jenis-jenisnya antara lain :

1. Arsitektur
2. Periklanan
3. Film /Fotografi /video
4. Musik
5. Penerbitan
6. Pasar seni dan budaya
7. Kerajinan
8. Fashion
9. Desain
10. Permainan Interaktif
11. Web Desain
12. Seni Pertunjukan
13. Penerbitan dan Percetakan
14. Riset dan Pengembangan

2.1.2. Industri Unggulan

Industri unggulan memegang peranan penting untuk diidentifikasi oleh suatu daerah. Banyak faktor suatu daerah dalam menentukan industri unggulan, salah satu faktor adalah daerah memiliki keterbatasan dana dan sumberdaya sehingga membuat pemerintah daerah tidak memungkinkan untuk dapat mengembangkan seluruh sektor yang dimiliki secara bersamaan. Oleh karena itu salah satu langkah dan pilihan pemerintah adalah dengan melakukan dan mengarahkan investasi pada satu atau beberapa sektor usaha saja, dan sektor yang dipilih merupakan sektor ekonomi unggulan, yaitu sektor industri. Industri unggulan adalah merupakan industri yang dapat menunjang dan mempercepat pembangunan dan pertumbuhan perekonomian daerah yang berdasarkan pada

kriteria tingkat kemampuan sektor dalam memberi kontribusi terhadap penerimaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah, tingkat kemampuan menyerap tenaga kerja, potensi dalam menghasilkan komoditas ekspor dan tingkat keterkaitan yang kuat dengan sektor lainnya.

Industri unggulan juga menggambarkan kemampuan industri unggulan tersebut mampu merangsang dan mempercepat pembangunan perekonomian daerah yang mempunyai daya saing serta pengembangannya tidak mengakibatkan sektor lain menjadi “*mati*” dan menimbulkan kerusakan lingkungan yang parah. Selanjutnya, Widodo (2006) menanggapi bahwa industri unggulan sebaiknya juga lebih menekankan pada aspek persoalan sosial maupun lingkungan selain pada aspek perekonomian semata.

Menurut *Teori Perroux (1950)*, menjelaskan bahwa secara teori dia telah meletakkan “*Teori Pusat Pertumbuhan (Pole of Growth)*” yang telah menjadi dasar dari strategi kebijaksanaan pembangunan industri daerah yang banyak diterapkan diberbagai negara dewasa ini. *Perroux* mengatakan, pertumbuhan tidak muncul diberbagai daerah pada waktu yang sama. Pertumbuhan hanya terjadi dibeberapa tempat yang disebut :”Pusat Pertumbuhan” dengan intensitas yang berbeda. Adapun inti dari *Teori Perroux* adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pembangunan akan timbul *industri unggulan (L' Industrice Motrice)* yang merupakan industri penggerak utama dalam pembangunan suatu daerah. Karena keterkaitan antar industri sangat erat, maka perkembangan industri unggulan akan mempengaruhi perkembangan industri lain yang berhubungan erat dengan industri unggulan tersebut.
2. Pemusatan industri pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian, karena pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah sehingga perkembangan industri di daerah akan mempengaruhi perkembangan daerah-daerah lainnya.
3. Perekonomian merupakan gabungan dari sistem industri yang relatif aktif (industri unggulan) dengan industri-industri yang relatif pasif yaitu industri yang tergantung dari industri unggulan atau pusat pertumbuhan. Daerah yang relatif maju atau aktif akan mempengaruhi daerah-daerah yang relatif pasif.

Dalam perkembangan industri daerah, Perroux mengatakan apabila di tinjau dari aspek lokasinya, maka pembangunan daerah tidak merata dan cenderung terjadi proses aglomerasi (pemusatan) pada pusat-pusat pertumbuhan. Selanjutnya pusat-pusat pertumbuhan tersebut pada gilirannya akan mempengaruhi daerah-daerah yang lambat perkembangannya. Kehadiran aglomerasi industri juga memberikan manfaat-manfaat (keuntungan) tertentu, yaitu keuntungan skala ekonomis (usaha dalam jumlah besar) dan keuntungan penghematan biaya.

Industri unggulan yang ada di daerah merupakan penggerak utama pembangunan daerah sehingga dimungkinkan dilakukannya pemusatan industri yang akan mempercepat pertumbuhan perekonomian. Dengan diadakannya pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah, sehingga perkembangan industri suatu daerah berpengaruh dalam perkembangan daerah lainnya (Kuncoro, 2004).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang komprehensif tentang Analisis Industri Kerajinan Kreatif Unggulan Dan Strategi Pengembangannya Di Kota Jambi belum didapat. Penelitian lain yang telah ada didapati meneliti secara parsial diantaranya :

Kamil, A. (2015) melakukan penelitian dengan judul Industri Kreatif Indonesia ; Pendekatan Analisis Kinerja Industri.

Yuvanda, S. (2020), Untuk menentukan Industri Unggulan dilakukan pendekatan Secara Makro dan Mikro. Penentuan Unggulan secara makro digunakan analisis tabel I – O, sedangkan penentuan Unggulan secara Mikro digunakan SAW (*Simple Additive Weighting*) dan TOPSIS (*Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution*). Hasil Penelitiannya menyatakan bahwa industri pangan unggulan di provinsi Jambi adalah Industri pengolahan Kopi. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Rasjid (2019) menentukan produk industri kreatif unggulan di kabupaten Bungo

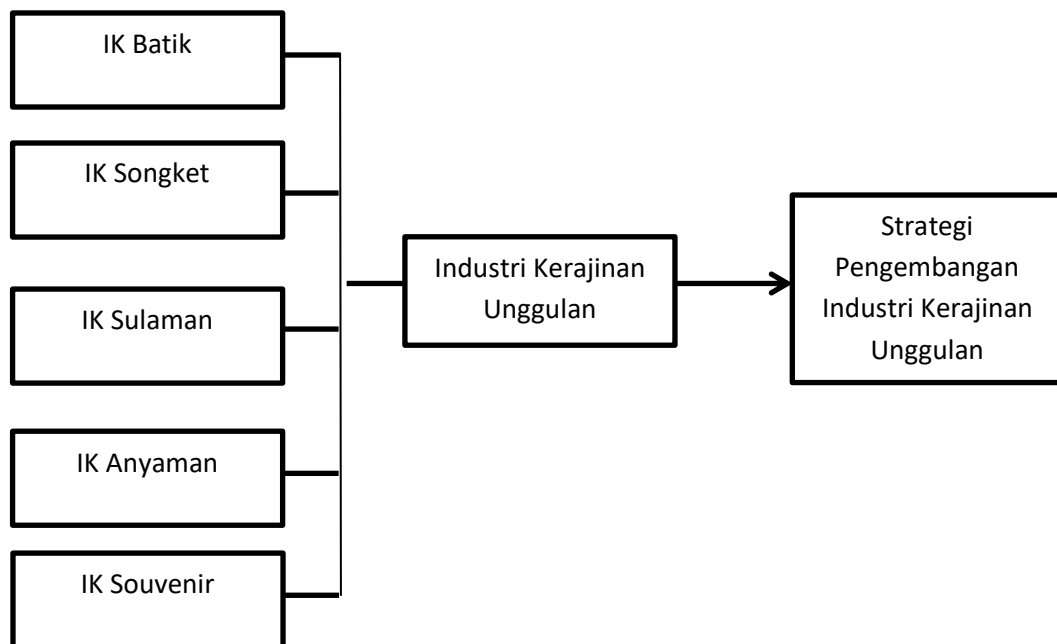
menggunakan SAW (*Simple Additive Weighting*). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Industri furniture dan industri kerajinan Rotan dan Bambu menjadi unggulan di kabupaten Bungo.

Penelitian Wulandari, F dan Nugroho, S (2015) dengan judul Penentuan produk kerajinan unggulan dengan menggunakan MADM-SAW. Metode SAW dapat diterapkan pada proses pengambilan keputusan untuk membantu penentuan produk kerajinan unggulan kabupaten Klaten berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan yaitu: jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, nilai investasi, nilai produksi dan nilai kompetitif. Berdasarkan hasil penelitiannya produk unggulan di kabupaten Klaten adalah batik tulis.

Satria dan Prameswari (2011) dengan judul penelitian Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal. Penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif Matriks SWOT.

2.3. Karangka Pikir

Gambar 3.1. Skema Kerangka Pikir



BAB III. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder dan metode observasi. Metode analisis data sekunder merupakan metode yang menganalisis data yang tersedia berupa publikasi instansi terkait dan laporan penelitian tingkatan pertama. Analisis data sekunder tersebut mencakup interpretasi, kesimpulan atau tambahan analisis berupa pengembangan yang merupakan analisis berbeda dari publikasi instansi terkait atau laporan penelitian tingkat pertama guna menentukan industri kreatif di Kota Jambi.

Untuk metode observasi dilakukan dengan melakukan terhadap industri Kerajinan kreatif yang ada di Kota Jambi. Hasil pengamatan tersebut akan berguna bagi perumusan Strategi pengembangan industri Kerajinan kreatif unggulan di kota Jambi.

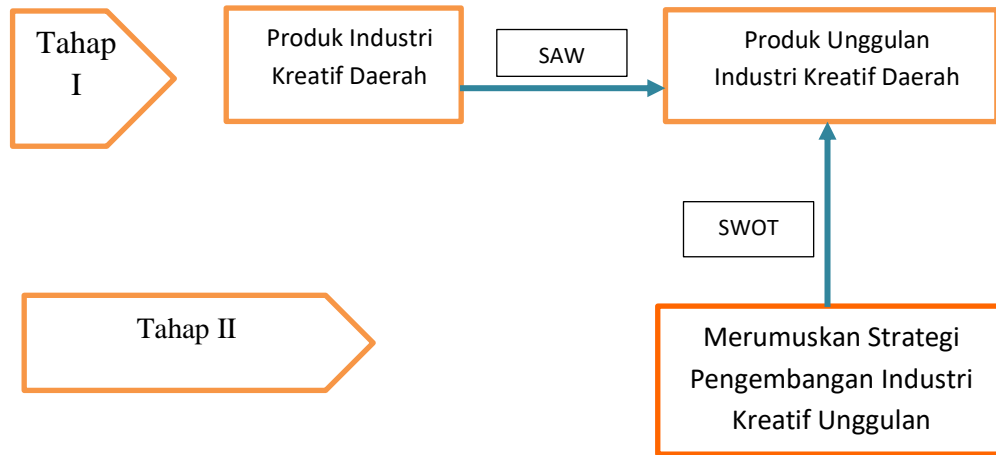
3.2. Tahapan Penelitian

Penelitian Analisis Industri Kerajinan Kreatif Unggulan Dan Strategi Pengembangannya Di Kota Jambi Di Provinsi Jambi akan dilakukan selama 7 (tujuh) bulan dengan 2 kategori tahapan kegiatan. Kedua kategori tersebut adalah:

1. Menentukan Industri Kerajinan Kreatif Unggulan di Kota Jambi
2. Merumuskan Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Kreatif Unggulan Di Kota Jambi

Hubungan setiap tahapan kegiatan dengan keluaran akan tergambar dalam Bagan Penelitian secara keseluruhan. Bagan alur tersebut disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1. Bagan Penelitian



3.5. Model Analisis Data

3.5.1. Model Analisis Pertama

Model analisis data yang akan digunakan Analisis Industri Kerajinan Kreatif Unggulan Dan Strategi Pengembangannya Di Kota Jambi, adalah model analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif akan dipakai untuk menjawab tujuan penelitian seperti berikut ini:

1. Model Analisis Pertama

Untuk menjawab tujuan peneltan pertama, maka akan digunakan model analisis *Simple Additive Weighting* (SAW). Model analisis tersebut akan menentukan industri kreatif unggulan di Kota Jambi. Adapun tahapan penentuan produk unggulan dari model analisis yang dimaksud adalah :

1. Penentuan kriteria dan pembobotan
2. Penentuan nilai setiap alternatif produk unggulan
3. Perlakuan normalisasi matrik dengan formula:

$$R_{ij} = \begin{cases} \frac{X_{ij}}{\text{Max } X_{ij}} \\ \frac{\text{Min } X_{ij}}{X_{ij}} \end{cases}$$

Dimana:

R_{ij} = Matriks Kinerja Normalisasi

Max X_{ij} = Nilai Maksimum Setiap Alternatif

Min X_{ij} = Nilai Minimum Setiap Alternatif

4. Pengambilan keputusan ranking produk unggulan yang merupakan penjumlahan dari perkalian matrik ternormalisasi dengan vektor bobot dari kriteria yang digunakan

$$V_i = \sum_{j=1}^n W_j R_{ij}$$

Dimana:

V_i = Nilai Akhir Alternatif

W_j = Nilai Bobot Kriteria

R_{ij} = Matrik Kinerja Normalisasi

3.5.2. Model Analisis Kedua

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua, maka akan digunakan model analisis kualitatif berupa SWOT guna menentukan Strategi pengembangan unggulan industri kreatif Kota Jambi.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Untuk membatasi ruang lingkup variabel yang ada, maka akan dijelaskan definisi operasional variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut :

1. Produksi industri Kerajinan Kreatif adalah jumlah barang yang dihasilkan oleh industri yang berasal dari proses produksi guna meningkatkan nilai tambah diukur dalam kilogram per produksi.

2. Investasi adalah jumlah dana yang digunakan untuk pengembangan usaha industri Kerajinan Kreatif guna mengaplikasikan hasil dimasa datang diukur dalam rupiah pertahun
3. Kapasitas produksi adalah produksi maksimum yang dapat dihasilkan dari peralatan yang digunakan dalam memproduksi barang yang dihasilkan oleh industri Kerajinan Kreatif diukur dalam kilogram pertahun
4. Tenaga kerja adalah jumlah orang yang bekerja pada industri Kerajinan Kreatif untuk 1 kali produksi
5. Unit usaha adalah jumlah Industri kerajinan kreatif yang ada di kota Jambi
10. Kekuatan adalah kemampuan industri Kerajinan Kreatif unggulan menghadapi pesaing dalam pasar yang tergambar dari kemampuan industri tersebut menguasai pasar dari produk unggulan yang dihasilkannya diukur dalam rupiah pertahun
11. Kelemahan daerah adalah kelemahan yang dimiliki industri Kerajinan Kreatif unggulan dalam mengelola usaha diukur dalam skor untuk 1 tahun
12. Peluang adalah kesempatan dari barang yang dihasilkan industri Kerajinan Kreatif untuk dijual dipasar dan diresponi dengan adanya jual beli atas produk tersebut
13. Hambatan adalah kendala yang harus dihadapi industri Kerajinan Kreatif unggulan akibat kegagalan pasar dari barang yang dihasilkannya diukur dalam skor untuk 1 tahun

BAB 5. JADWAL PENELITIAN

Penelitian tentang Analisis Industri Kerajinan Kreatif Unggulan Dan Strategi Pengembangannya Di Kota Jambi, direncanakan memerlukan waktu 7 bulan. Deskripsi alokasi waktu untuk penelitian tersebut dimuat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1 Alokasi Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7
1	Penyusunan proposal							
2	Pengumpulan data sekunder							
3	Pengolahan dan analisis data							
4	Penyusunan laporan							
5	Seminar dan publikasi hasil penelitian							

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, M,S dan Rasjid, M, R (2019). Policy Analysis On Development Of Leading Creative Industry Products In Muara Bungo Regency. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Volume 8, ISSUE 11, November 2019 <http://www.ijstr.org/final-print/nov2019/Policy-Analysis-On-Development-Of-Leading-Creative-Industry-Products-In-Muara-Bungo-Regency.pdf>
- Fahmi, F.Z., Koster, S., & Djik, J.V. (2016). The location of creative industries in a developing country: The case of Indonesia. *Elsevier. Cities* 59
- Howkins, J. 2005. *The Creative Economy: Knowledge-Driven Economic Growth*. India: Jodhpur.
- Kartasapoetra G, (2000). *Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat Belas. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kamil, A. (2015). Industri Kreatif Indonesia ; Pendekatan Analisis Kinerja Industri. *Media Trend*. Vol. 10 No. 2
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2007). *Studi Industri Kreatif Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga. Jakarta
- Satria, D & Prameswari, A. (2011). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 9 No 1.
- Yuvanda, S. 2020. Strategi Pengembangan Industri Pangan Unggulan di Provinsi Jambi. Disertasi. Universitas Jambi.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wulandari, F,T dan Nugroho, S. (2015). Penentuan Produk Kerajinan Unggulan dengan Menggunakan Madm-Saw. *Prosiding Snatif ke-2 Tahun 2015*